

PENGARUH INDUSTRI BERBASIS PERIKANAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KOLAKA UTARA

Rabiatul Azis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Jalan Jendral Sudirman
Km. 03 Binturu Wara Selatan, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, 91992

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah dan produksi industri berbasis perikanan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara. Populasi penelitian ini adalah pelaku usaha industri berbasis perikanan di Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah industri berbasis perikanan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara. Produksi industri berbasis perikanan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara. Jumlah dan produksi industri berbasis perikanan berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.

Kata kunci: industri, perikanan, penyerapan tenaga kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara selalu diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja.

Sektor kelautan dan perikanan merupakan sektor unggulan nasional dan wilayah yang harus dikembangkan berdasarkan pendekatan bisnis dari hulu hingga hilir. Sektor perikanan berperan strategis dalam pembangunan nasional, sebagai penyerap tenaga kerja, mulai dari kegiatan penangkapan, budidaya, proses pengolahan, distribusi hingga perdagangan, sehingga pembangunan sektor perikanan tidak boleh diabaikan pemerintah. Sektor perikanan juga merupakan pilar penting dalam peningkatan daya saing bangsa di era perdagangan bebas dalam masyarakat

ekonomi ASEAN (MEA) (Nainggolan et al., 2019).

Pembangunan sektor perikanan dihadapkan pada berbagai tantangan mulai dari; sektor hulu, aspek pengolahan dan pemasaran hasil perikanan sehingga diperlukan kebijakan percepatan industrialisasi hasil perikanan yang terintegrasi mulai dari produksi hulu hingga hilir. Pembangunan sektor perikanan harus mendapat perhatian dari pemerintah dengan memberikan alokasi dana yang optimal. Peningkatan produksi perikanan diarahkan pada perikanan tangkap dan budidaya dengan melibatkan masyarakat dengan tujuan memperluas kesempatan kerja sehingga kesejahteraan masyarakat dan sektor ekonomi bertumbuh dengan baik (Ariani et al., 2014).

Permasalahan SDM atau ketenagakerjaan hingga saat ini merupakan permasalahan yang cukup rumit. Hal ini terjadi karena lapangan kerja formal tidak lagi mampu menyerap seluruh ketersediaan tenaga kerja akibat bertambah majunya teknologi yang digunakan untuk menggantikan fungsi tenaga kerja manusia. Masalah pendidikan dan kemampuan angkatan kerja yang kebanyakan mempunyai keterampilan yang masih relatif rendah

semakin membuat angka pengangguran akan meningkat (Anggrayini et al., 2020).

Dengan adanya industri dapat membantu meningkatkan kesejahteraan rakyat untuk mencapai penghasilan yang mencukupi, dan pembangunan industri juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan. Selain itu, ada juga beberapa faktor pendukung bagi masyarakat untuk bekerja di perindustrian. Tenaga kerja berperan penting untuk berdirinya suatu perusahaan. Dalam suatu industri manusia perlu adanya komunikasi satu sama lain untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan mereka. Masalah tenaga kerja merupakan masalah yang akan dihadapi oleh setiap industri. Industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018).

Industrialisasi mulai digalakkan dari waktu ke waktu dengan salah satu tujuannya adalah untuk dapat menyerap tenaga kerja yang semakin meningkat dengan semakin tingginya laju pertumbuhan penduduk. Pengertian industri sebenarnya sangatlah luas cakupannya yakni mulai dari pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Banyaknya jumlah usaha sektor industri juga menjadi pilihan kedua dari sekian orang yang mencari pekerjaan.

Nilai produksi dari beberapa sektor industri mudah dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti industri pengolahan tembakau yang merupakan tanaman musiman, sehingga produktivitasnya sangat tergantung pada cuaca. Dengan mempertimbangkan fakta bahwa terdapat banyak orang yang menggantungkan hidupnya pada berbagai sektor di industri mikro dan kecil, nilai produksi yang rentan terpengaruh oleh faktor-faktor lain, seperti cuaca dapat memudahkan terjadinya pemutusan hubungan kerja dalam industri mikro dan kecil, yang mengakibatkan penyerapan tenaga kerja yang ditargetkan dalam suatu daerah menjadi tidak maksimal (Alifa et al., 2021).

Sektor perikanan sudah lama berperan sebagai sektor utama yang banyak menyerap tenaga kerja. Sejalan

dengan pertumbuhan penduduk dengan angkatan kerja yang tinggi, sumbangan sektor perikanan sebagai penyedia lapangan pekerjaan makin berkurang. Hal ini berkaitan dengan proses pembangunan nasional dimana kontribusi penyerapan tenaga kerja mengalami perubahan yaitu dari sektor perikanan ke sektor industri dan jasa.

Begitu halnya di Kabupaten Kolaka Utara yang memiliki beberapa industri perikanan diantaranya, industri penggaraman atau pengeringan ikan, industri pemindangan ikan, dan industri pengolahan ikan lainnya. Industri-industri tersebut diyakini berkontribusi positif dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara. Mengingat sektor perikanan merupakan sektor yang dikategorikan sebagai kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah industri perikanan yang terdiri di Kabupaten Kolaka Utara cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut juga diikuti oleh peningkatan produksi dan tenaga kerja yang terserap pada industri perikanan.

Sesuai dengan penelitian Revilza (2018), yang berjudul pengaruh industri perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel jumlah industri adalah 0,500 dengan tingkat signifikansi 0,045. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah industri perikanan di Kabupaten Takalar berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan. Adapun nilai koefisien regresi variabel nilai produksi industri perikanan adalah 0,817 dengan tingkat signifikansi 0,192. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai produksi industri perikanan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan di Kabupaten Takalar tahun 2009-2016.

Melihat adanya fenomena yang demikian, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh Industri Berbasis Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kolaka Utara".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka di buat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah industri berbasis perikanan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara?.
2. Apakah produksi industri berbasis perikanan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara?.
3. Apakah jumlah dan produksi industri berbasis perikanan berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara?.

Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah industri berbasis perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh produksi industri berbasis perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah dan produksi industri berbasis perikanan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan dalam melengkapi kajian tentang industri perikanan dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pelaku industri berbasis perikanan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui industri berbasis perikanan.
 - b. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian dapat digunakan untuk

menghasilkan sebuah rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi kebijakan khususnya dalam meningkatkan kesempatan kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Latumaerissa (2015), tenaga kerja ialah setiap orang yang masih bekerja, mencari pekerjaan serta telah mampu bekerja dan memenuhi persyaratan atas peraturan buruh pada suatu negara. Mulyadi (2014), juga mengutarakan tenaga kerja ialah penduduk pada usia 15 sampai 64 tahun maupun penduduk yang sanggup memproduksi barang serta jasa, serta apabila mereka ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut.

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan secara luas yakni menyerap tenaga kerja dalam arti menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha. Lapangan usaha yang tersedia tidak mampu menyerap tenaga kerja dalam kondisi yang siap pakai. Disinilah perlunya peranan pemerintah untuk mengatasi masalah kualitas tenaga kerja melalui pembangunan pendidikan, peningkatan kualitas tenaga kerja yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai IPTEK, serta pelatihan keterampilan dan wawasan yang luas sehingga mempermudah proses penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan (Mulyadi, 2014).

Industri

Menurut Djodipuro (1994) dalam Ikhsani & Budiningharto (2011), kumpulan perusahaan sejenis disebut industri. Perusahaan (*firm*) adalah unit produksi yang bergerak dalam bidang tertentu. Bidang ini dapat merupakan bidang pertanian, bidang pengolahan dan bidang jasa. Industri dalam arti sempit menurut Kuncoro (2007) dalam Dianiffa (2015), adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri merupakan

kumpulan perusahaan yang memproduksi barang maupun jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi.

Jumlah Industri

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah industri adalah banyaknya suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Menurut Djojodipuro (1994) dalam Ikhsani & Budiningharto (2011), pertumbuhan unit usaha dalam hal ini industri sedang dan besar pada suatu daerah akan menambah jumlah permintaan tenaga kerja. Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja juga bertambah, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan maka semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

Produksi Industri

Menurut Chaeruddin (2012), produksi merupakan kegiatan ekonomi yang mengubah input menjadi output atau memberi nilai pada suatu barang atau jasa. Dalam proses produksi, terdapat faktor produksi sebagai inputnya yaitu, modal (*capital*), tenaga kerja (*labour*), keahlian (*skill*), dan tanah atau sumber daya alam (*land*). Antara output dan input dapat dihubungkan dalam suatu persamaan fungsi yang disebut dengan Fungsi Produksi.

Menurut Chaeruddin (2012), teori produksi dibagi menjadi dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dalam produksi jangka pendek terdapat *fixed input* dan *variable input*. *Fixed input* yang dimaksud adalah modal sedangkan variabel input adalah tenaga kerja. Untuk meningkatkan hasil produksi dalam jangka pendek, pelaku usaha tidak bisa menambah modal, namun mereka bisa menambah jumlah tenaga kerjanya. Tenaga kerja yang ditambah pun tidak

boleh terlalu banyak agar tetap produktif. Sedangkan dalam produksi jangka panjang, modal dan tenaga kerja merupakan input variabel dan tidak ada input tetapnya.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Jumlah industri berbasis perikanan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.
- H2 : Produksi industri berbasis perikanan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yakni suatu metode yang memperjelas hubungan antara variabel. Metode kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Selain itu, metode penelitian kuantitatif mengelola bentuk angka-angka dan bersifat deduktif.

Jenis dan Sumber Data

Keseluruhan data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran dokumentasi atau publikasi informasi yang diterbitkan oleh pemerintah atau sumber resmi lainnya yang digunakan untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap, ataupun untuk diproses lebih lanjut. Beberapa literatur teori, konsep serta studi empiris yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel diperoleh dari *text book* serta jurnal-jurnal terkait. Jenis data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series yang merupakan data entitas dengan

dimensi waktu/periode yang dalam penelitian ini menggunakan periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data harus dilakukan agar memperoleh hasil dari tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa cara:

1. Studi Lapangan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau instansi resmi terkait seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kolaka Utara.

2. Studi Kepustakaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari kepustakaan yang dilakukan penulis untuk memperoleh dari buku, literatur, artikel, jurnal, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti.

3. *Internet research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari internet yang berhubungan dengan apa yang harus diteliti.

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Penyerapan Tenaga Kerja (Y) adalah penduduk usia kerja yang bekerja pada industri perikanan di Kabupaten Kolaka Utara yang dinyatakan dalam satuan jiwa.
2. Jumlah Industri Perikanan (X1) adalah banyaknya unit usaha perikanan yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa yang dinyatakan dalam satuan unit.
3. Produksi Industri Perikanan (X2) adalah nilai output yang dihasilkan oleh industri perikanan di Kabupaten Kolaka Utara yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) (Siregar, 2013). Bentuk matematisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Dimana:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

a = Nilai konstanta

X1 = Jumlah Industri Perikanan

X2 = Produksi Industri Perikanan

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2009).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$H_0 : b_i = 0$ (tidak ada hubungan linear antara variabel X dan variabel Y).

H1 : $b_i \neq 0$ (ada hubungan linear antara variabel X dan variabel Y).

b. Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi Pengaruh jumlah dan produksi industri berbasis perikanan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel

Tabel 1 Deskripsi Jumlah Industri, Produksi Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja

Variabel	Mean \pm SD	Min	Max
Jumlah Industri (X1)	45,80 \pm 9,602	36	58
Produksi Industri (X2)	1.883,00 \pm 349,991	1.535	2.366
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	138,00 \pm 27,722	111	174

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata Jumlah Industri (X1) sebesar 45,80 dan standar deviasi sebesar 9,602, dimana jumlah industri terendah yaitu 36 dan tertinggi yaitu 58. Rata-rata Produksi Industri (X2) sebesar Rp. 1.883.000.000,00 dan standar deviasi sebesar Rp. 349.000.000,991, dimana produksi industri terendah yaitu Rp. 1.535.000.000 dan tertinggi yaitu Rp. 2.366.000.000. Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar 138,00 dan standar deviasi sebesar 27,722, dimana tenaga kerja terendah yaitu 111 dan tertinggi yaitu 174.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error
Constant	2,341	4,087
Jumlah Industri (X1)	2,324	0,485
Produksi Industri (X2)	1,551	0,000

Tabel 4.2 di atas dari hasil pengolahan data, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,341 + 2,324 X_1 + 1,551 X_2 + e$$

Dari persamaan di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 2,341. Variabel Jumlah Industri (X1) sebesar 2,324 dan Produksi Industri (X2) sebesar 1,551. Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta diperoleh 2,341 mempunyai pengertian bahwa jika skor meliputi jumlah industri dan produksi industri nilainya tetap/konstan maka penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara mempunyai nilai sebesar 2 orang.
- b. Nilai koefisien Jumlah Industri (X1) sebesar 2,324, berarti ada pengaruh positif jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara, sehingga apabila ada kenaikan jumlah industri, maka akan diikuti dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara sebesar 2 orang.
- c. Nilai koefisien Produksi Industri (X2) sebesar 1,551, berarti ada pengaruh positif produksi industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara, sehingga apabila ada kenaikan produksi industri, maka akan diikuti dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara sebesar 1 orang.

3. Uji t Parsial

Tabel 3 Uji t Parsial

Model	t hitung	Sig
Constant	0,573	0,625
Jumlah Industri (X1)	4,795	0,041
Produksi Industri (X2)	1,166	0,364

Adapun hasil uji t masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jumlah Industri (X1)

Koefisien t_{hitung} variabel jumlah industri (X1) sebesar 4,795 > t_{tabel} sebesar 2,919 dengan nilai signifikan sebesar 0,041 < $\alpha = 0,05$ (5%), maka hipotesis diterima.

Berarti variabel jumlah industri secara individual mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara diterima kebenarannya.

b. Produksi Industri (X2)

Koefisien t_{hitung} variabel produksi industri (X2) sebesar $1,166 < t_{tabel}$ sebesar 2,919 dengan nilai signifikan sebesar $0,364 > \alpha = 0,05$ (5%), maka hipotesis ditolak. Berarti variabel produksi industri secara individual tidak mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa produksi industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara tidak diterima kebenarannya.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000	0,999	0,998	1,135

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,999 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas/independen (X) yang meliputi jumlah dan produksi industri berbasis perikanan mempunyai kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara sebesar 99,9%, sedangkan sisanya sebesar 0,01% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Uji F Simultan

Tabel 5 Uji F Simultan

Model	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	3071,426	2	1535,713	1193,101	0,001
Residual	2,574	2	1,287		
Total	3074,000	4			

Tabel 5 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1193,101 > nilai F_{tabel} sebesar 19,00 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel jumlah dan produksi industri berbasis perikanan secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.

Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Industri Berbasis Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jumlah industri berbasis perikanan berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara, karena t_{hitung} variabel jumlah industri sebesar $4,795 > t_{tabel}$ sebesar 2,919 dengan nilai signifikan sebesar $0,041 < \alpha = 0,05$ (5%), maka hipotesis diterima. Berarti variabel jumlah industri secara individual mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja.

Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka peran tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja (Prabaningtyas, 2015). Semakin meningkatnya jumlah unit usaha, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila jumlah unit usaha menurun maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja. Raharjo M Dawam yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Handayani, 2015).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, salah satunya penelitian Citamaha (2018), yang menyebutkan bahwa jumlah unit industri makanan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri makanan di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015, dengan nilai probabilitas adalah $0,007 < 0,05$.

Penelitian Wulansari (2021), juga mengemukakan bahwa Secara parsial maka jumlah perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban tahun 2003-2014, dengan nilai t_{hitung} jumlah perusahaan sebesar 4,572 dengan signifikansi sebesar 0,000. ($df = n - k$), $df = 20 - 4 = 16$ dengan taraf signifikansi 2 sisi adalah 0,025, maka t_{tabel} sebesar 2,119. Oleh karena itu $4,572 > 2,119$ atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

2. Pengaruh Produksi Industri Berbasis Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan produksi industri berbasis perikanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara, karena t_{hitung} variabel produksi industri sebesar $1,166 < t_{tabel}$ sebesar 2,919 dengan nilai signifikan sebesar $0,364 > \alpha = 0,05$ (5%), maka hipotesis ditolak. Berarti variabel produksi industri secara individual tidak mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja.

Permintaan akan tenaga kerja itu bersifat *derived demand* yang berarti bahwa permintaan tenaga kerja oleh pengusaha sangat tergantung permintaan masyarakat terhadap hasil produksinya. Sehingga untuk mempertahankan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, maka perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing untuk aset dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar mempunyai tenaga kerja yang memang mampu membawa perusahaan untuk menghadapi persaingan. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut, produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, salah satunya penelitian Revilza (2018), yang menyebutkan bahwa nilai produksi industri perikanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan di Kabupaten Takalar tahun 2009-2016, dengan nilai koefisien regresi variabel jumlah industri perikanan sebesar 0,817 dengan tingkat signifikansi 0,192. Penelitian Ningrum & Nurhayati (2021), juga mengemukakan bahwa nilai produksi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga pada industri kecil di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 dengan nilai signifikan sebesar 0,100.

3. Pengaruh Jumlah dan Produksi Industri Berbasis Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pengaruh jumlah dan produksi industri berbasis perikanan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara menunjukkan bahwa variabel jumlah dan produksi industri secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara. Hasil penelitian dapat dibuktikan berdasarkan hasil hipotesis penelitian nilai F_{hitung} sebesar 1193,101 $>$ nilai F_{tabel} sebesar 19,00 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$.

Kabupaten Kolaka Utara yang memiliki beberapa industri perikanan. Industri-industri tersebut diyakini berkontribusi positif dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara. Mengingat sektor perikanan merupakan sektor yang dikategorikan sebagai kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah industri perikanan yang terdiri di Kabupaten Kolaka Utara cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut juga diikuti oleh peningkatan produksi dan tenaga kerja yang terserap pada industri perikanan.

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,999 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas/independen (X) yang meliputi jumlah dan produksi industri berbasis perikanan mempunyai kontribusi terhadap penyerapan tenaga

kerja di Kabupaten Kolaka Utara sebesar 99,9%, sedangkan sisanya sebesar 0,01% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Jumlah industri berbasis perikanan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.
2. Produksi industri berbasis perikanan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.
3. Jumlah dan produksi industri berbasis perikanan berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.

Saran

1. Diharapkan pemerintah lebih meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui kebijakan yang memfokuskan perhatiannya pada penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM seperti industri perikanan dengan meningkatkan bantuan modal usaha pada pelaku industri, sehingga produktivitas dan kapasitas produksi dapat lebih ditingkatkan sehingga pada gilirannya akan berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Pemerintah Daerah diharapkan juga memperhatikan faktor investasi yang diberikan kepada pengusaha kecil dan menengah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kemudahan kepada pengusaha kecil dan menengah dalam melakukan proses penambahan modal baik dari lembaga perbankan maupun lembaga pemerintah lainnya. Adanya kemudahan ini akan dapat merangsang para pengusaha kecil dan menengah untuk menambah permodalannya sehingga dapat dilakukan proses produksi secara maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan variabel jumlah dan produksi industri berbasis

perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan cara melakukan kombinasi dengan variabel lain seperti UMR, inflasi, dan investasi agar menambah khasanah penelitian di bidang ilmu ekonomi pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, H. N., Kusumaningrum, E. B., & Maharani, D. P. (2021). Industri Mikro dan Kecil: Peran Terhadap Perekonomian Daerah Dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi Manajemen dan Akuntansi 1 (1)*, 25-38.
- Anggrayini, N., Djumaty, B. L., & Twofikasari, D. W. (2020). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerupuk Amplang di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Magenta 9 (1)*, 23-30.
- Ariani, S., Mahyudin, I., & Mahreda, E. S. (2014). Peranan Sektor Perikanan dalam Pembangunan Wilayah dan Strategi Pengembangannya dalam Rangka Otonomi Daerah Kabupaten Balangan. *Fish Scientiae 4 (8)*, 110-120.
- Chaeruddin, A. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan.
- Citamaha, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Dianiffa, H. A. (2015). Strategi Pengembangan Industri Mocaf di Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handayani, R. (2015). Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantaeng Tahun 2001-2015. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Ikhsani, M. M., & Budiningharto, S. (2011). Analisis Daya Saing Industri Pengolahan Logam di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 1-23.
- Latumaerissa, J. R. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mulyadi. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nainggolan, H. L., Tampubolon, J., & Ginting, A. (2019). Pengembangan Sektor Perikanan Menuju Hilirisasi Industri untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai Propinsi Sumatera Utara. *Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology* 15 (2), 139-148.
- Ningrum, M., & Nurhayati, S. F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Provinsi Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar*, 14-24.
- Prabaningtyas, M. Y. (2015). Pengaruh Upah, Modal, Jumlah Unit Usaha, Jumlah Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Economics Development Analysis Journal* 4 (1), 376-384.
- Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2 (1), 74-82.
- Revilza, M. W. (2018). Pengaruh Industri Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulansari, R. A. (2021). Pengaruh Jumlah Perusahaan, Modal dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Tuban. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 2 (1), 136-146.